# BAB III

# PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN (PDP) DALAM MENENTUKAN HARGA PEROLAHAN AKTIVA TETAP

## 3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek.

Pada saat melaksanakan kuliah kerja praktek di PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat Cabang Bandung Timur. Selama kurang lebih satu bulan penulis di tempatkan dibagian Akuntansi pada Akuntansi Kontruksi. Bidang ini yang di kerjakan penulis adalah melihat bagaimana Penerapan Akuntansi Pendapatan Dalam Pelaksanaan (PDP) Dalam Membantu Menentukan Harga Perolehan Aktiva Tetap.

Penerapan Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan telah sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan serta bagai mana keterkaitannya dengan harga perolehan Aktiva Tetap yang ada di PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat Cabang Bandung Timur dalam melaksanakan proyek listrik pedesaan di Jawa Barat.

## 3.2 Tekhnik Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada saat melaksanakan kuluiah kerja praktek di PT PLN (Persero) Unit Bisnis Cabang Bandung Timur penulis di tempatkan di bagian Akuntansi sub Bagian Akuntansi Kontruksi salah satu pekerjaan penulis lakukan ialah meneliti dan mengamati Penerapan Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Dalam Membantu Menentukan Harga Perolehan Aktiva Tetap dan turut serta membantu

para pegawai untuk memasukan data – data yang berhubungan dengan keuangan yang tempat penulis kerja praktek.

Dalam pelaksanaan kerja praktek yang penulis laksanakan dari tangggal 1 september sampai dengan tangggal 30 september 2003 di PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat Cabang Bandung Timur penulis dapat memaparkan atau mengetahui Penerapan Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Dalam Membantu Menentukan Harga Perolehan Aktiva Tetap di PT PLN (Perseo) adalah sebagai berikut.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

### 3.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pekerja Dalam Pelaksanaan Pada Proyek listrik Pedesaan PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pekerja Dalam Pelaksanaan pada PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat akan melibatkan beberapa aktivitas dan kegiatan – kegiatan yaitu.

**1. Struktur organisasi**

Yang akan diuraikan disini adalah bukan struktur organisasi secara utuh di perusahaan, namun yang akan diuraikan adalah struktur organisasi yang menjelaskan orang – orang yang terlibat dalam pekerjaan dalam pelaksanaan sesuai dengan judul kerja praktek diatas.

Bagian – bagian yang terlibat dalam Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dan uraian tugasnya adalah sebagai berikut.

1. Bagian Perencanaan

   Merencanakan suatu proyek kelistrikan, yang mayoritasnya listrik pedesaan atau proyek pedesaan (Prodes). Kegiatannya mulai dari survey dan pemetaan lokasi, pembuatan gambar proyek, perhitungan volume pekerjaan dan kebutuhan material sampai menjadi dokumen lelang.

2. Tim Pelelang

   Bertugas mengadakan pelelangan suatu pekerjaan sesuai aturan yang berlaku, penunjukan pemborongan sampai menjadi kontrak.

3. Bagian Pengendalian Konruksi (Direksi Pengawas)

   Bertugas mengawasi pekerjaan pemborong, membuat berita acara pemeriksaan dan membuat laporan kemajuan pekerjaan progress fisik.

4. Bagian Adpro/Bendahara

   Bertugas memonitor hak dan kewajiban perusahaan sebagai pemberi kerja dan pemborong sebagai penerima pekerjaan. Khusus yang menyangkut masalah keuangan.

5. Bagian Akuntansi

   Bertugas mencatat segala mutasi dan transksi yang berhubungan dengan Pekerja Dalam Pelaksanaan, menghitung dan mengalokasikan segala biaya-biaya Pekerja Dalam Pelaksanaan, serta laporan Pelaksanaan Dalam Pelaksanaan secara bulanan.

**2. Formulir yang digunakan**

adapun pormulir yang digunakan dalam mutasi atau transaksi Pekerjaan Dalam Pekerjaan adalah :

a. Kontrak Perjanjian

Sebagai acuan dan pedoman atas segala kebijaksanaan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan. Formulir ini dibuat oleh bagian Administrasi Proyek.

b. Bon Pemakaian Barang (kode 7)

Sebagai berikut pemakaian material PLN oleh pemborong. Bon ini dibuat oleh bagian Logistik/Gudang.

c. Bon Pengembalian Barang (kode 3)

Sebagai bukti pengembalian barang, sisa pakai atau tidak terpakai dari pemborong ke PLN. Bon ini dibuat oleh bagian Logistik/Gudang.

d. J 05 Rekapitulasi jurnal pemakaian material. Jurnal ini dibuat oleh bagian Akuntansi

e. J 04 Rekapitulasi Jurnal pengembalian material. Jurnal ini dibuat oleh bagian akuntansi.

f. Buku Status Report/Laporan Progres kemajuan pekerjaan. Laporan ini dibuat oleh bagian Pengawas/Pengendalian Kontruksi.

g. Bukti Bank

- sebagai dasar pembayaran pekerjaan. Bukti ini dibuat oleh bagian Bendahara
- sebagai bukti pengeluaran biaya gaji/upah dan biaya tenaga kerja langsung. Bukti ini dibuat oleh bagian Keuangan.

h. J 03 Perhitungan pembebanan Progres fisik. Jurnal ini dibuat oleh bagian Akuntansi.

i. J 97 Perhitungan Alokasi biaya overhead. Jurnal ini dibuat oleh bagian Akuntansi.

j. Daftar Pekerjaan Dalam Pelaksanaan.

Untuk Laporan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan. Daftar ini dibuat oleh bagian Akuntansi.

k. Kartu Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Untuk memonitor kontrak-kontrak pekerjaan. Jurnal ini dibuat oleh bagian Akuntansi

Sebagian diketahui bahwa perusahaan ini adalah perusahaan jasa kelistrikan yang mempunyai Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dalam jumlah yang cukup besar, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat dan pengelolaan yang efektif. Sehinggga perlu dibuatkan formulir – formulir dan catatan – catatan yang fungsinya untuk mempermudah perencanaan aktivitas perusahaan sehingga kegiatan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dapat terawasi.

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi pada saat terjadinya transaksi sehingga menjadi bukti tertulis dari transaksi yang terjadi dan dapat dipergunakan sebagai dokumen dasar untuk melakukan pencatatan lebih lanjut ke dalam buku jurnal dan buku besar. Formulir yang akan di gunakan harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat di jadikan dokumen dasar untuk mencatat kejadian – kejadian yang menyangkut kegiatan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan. Pada PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat. Formulir – formulir yang digunakan telah memadai. Hal ini terbukti dari rancangan formulir yang dibuat secara sederhana, jelas dan mudah mengerti. Format formulir telah dicatat sedemikian rupa, karena proses pengisiannya, pada umumnya diproses secara komputerisasi.

Pada setiap formulir terdapat tempat yang disediakan untuk tanda tangan pejabat yang berwenang mengesahkannya.

Formulir – formulir yang disusun oleh PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat juga telah memenuhi suatu tujuan dari suatu penyusunan suatu formulir yaitu :

1. Telah menggunakan kalimat – kalimat yang jelas dan sederhana
2. Telah menggunakan tembusan ***copy*** untuk memperoleh pendistribusian informasi atau intruksi
3. Telah disusun sederhana mungkin dan jelas serta mudah untuk di tafsirkan
4. Telah menggunakan kode – kode tertentu untuk tujuan pengamanan agar tidak mudah dipalsukan
5. Format dan bentuknya sudah baik
6. Telah membedakan warna formulir agar mudah dalam pendistribusianya
7. Bernomor urut agar dapat mempermudah pencatatan (***posting***) maupun menyortir dengan cepat melubangi kartu – kartu buku besar maupun buku pembantu.

Untuk menciptakan internal chek, formulir-formulir tersebut dibuat beberapa rangkap untuk didistribusikan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dan untuk memudahkan dalam membedakan antara formulir yang satu dengan lainnya diberikan kode.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa formulir yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tetapi pada perusahaan belum memiliki buku pedoman

kebijakan akuntansi pekerjaan dalam pelaksanaan sebagai pegangan pada bagian pegangan bagian akuntansi kontruksi.

**3. Sistem Pencatatan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan**

yang dimaksud dengan system pencatatan didalam Pekerjaan Dalam Pelaksanaan adalah pencatatan seluruh mutasi atau transaksi yang berhubungan dengan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan.

Adapun dokumen-dokumen dasar yang digunakan adalah

1. Untuk pemakaian material yaitu.
   a. Bon pemakaian barang (kode 7) untuk jurnal J 05
   b. Bon retur Pemakaian (kode 3) untuk J 04B

   Dari kedua bukti dalam jurnal tersebut dicatat dalam kartu Monitor atau pengawasan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dan Peranan Akuntansi Pekerjaan Pelaksanaan di kolom material. Untuk J 05 di kolom debet dan untuk J 04B di kolom kredit.
2. Untuk Perhitungan Jasa

   setelah jurnal perhitungan pembebanan progress fisik (J. 03) selesai, kemudian dicatat dalam buku besar, kartu monitor (pengawasan) Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dan Peranan Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pada kolom jasa.

Pencatatan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pada PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat dilakukan secara terus menerus berdasarkan secara teransaksi yang terjadi sehingga kuantiatas suatu Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dapat diketahui setiap saat. Pencatatan atas data Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat

terlebidahulu dicatat dalam suatu buku Pekerjaan Dalam Pelaksanaan kemudian dimasukan kedalam komputer. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kehilangan data atau kerusakan Komputer, juga untuk memudahkan bagian Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dalam memeriksa fisik Pekerjaan Dalam Pelaksanaan pad saat tertentu bila diperlukan

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan pekerjaan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan telah memadai karena telah sesuai dengan teori yang telah dibahas.

**4. Sistem Pelaporan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan**

adapun laporan yang akan dihasilkan adalah

1. Buku Besar Perkiraan-Perkiraan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan
2. daftar Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Perkontrak
3. kartu monitor Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

sedangkan kolom dari laporan tersebut terdiri dari :

1. No. urut
2. No. SP/SPK (Surat perjanjian/Surat Perjanjian Kontrak)
3. Jenis Pelaksanaan Pekerjaan/Uraian
4. Progres Fisik
5. Kode Perkiraan
6. Saldo awal bulan ini terdiri dari 4 kolom yaitu :
    a. Jasa
    b. Material
    c. Rupa-rupa
    d. Jumlah

7. Mutasi bulan ini terdiri dari 4 kolom yaitu :
    a. Jasa
    b. Material
    c. Rupa-rupa
    d. Jumlah
8. Saldo akhir bulan ini terdiri dari 4 kolom yaitu :
    a. Jasa
    b. Material
    c. Rupa-rupa
    d. Jumlah

Sistem informasi akuntansi menghasilkan jenis produk berupa informasi akuntansi dari berbagai produk sistem informasi akuntansi di perusahaan yang sangt penting adalah laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan

Dilihat dari persyaratan dalam mendesain suatu laporan berfungsi sebagai laporan yang baik maka penulis menganggap hasil laporan yang dihasilkanoleh PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat telah memadai, karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- ❖ Laporan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pemakai
- ❖ Laporan hanya memuat yang perlu saja
- ❖ Menguraikan perincian yang cukup jelas
- ❖ Laporan memuat suatu lingkup sesuai dengan kebutuhan pertanggung jawaban
- ❖ Memuat informasi yang jelas

- ❖ Tepat waktu
- ❖ Dapat dipercaya
- ❖ Konsisten dengan laporan lainnya dalam suatu sistem laporan

**5. Sistem perhitungan dan pengalokasian Biaya Overhead**

sistem perhitungan didasarkan pada data-data yang dibutuhkan yaitu kartu monitor kontrak pekerjaan dan laporan kemajuan pekerjaan, hal ini untuk mempermudah aktivitas perhitungan.

Sistem pengalokasian biaya didasarkan pada besar kecilnya nilai Pekerjaan Dalam Pekerjaan masing-masing kontrak yang termasuk dalam biaya ini adalah segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pekerjaan dalam pelaksanaan, hasil perhitungannya dibuat dan dirinci perkontrak, hal ini untuk mengetahui nilai dari masing-masing kontrak

### 3.2.2 Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Apabila pekerjaan suatu proyek jaringan kelistrikan telah selesai 100% maka pemborong melaporkan hasil pekerjaannya itu kepada pengawas. Pengawas bersama-sama dengan pengawas cabang yang akan menerima aktiva tetap melakukan pemeriksaan atas pekerjaan tersebut, dengan acuan kontrak yang telah disepakati kedua belah pihak yaitu pemborong dan PLN.

Hasil pemeriksaan itu dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Atas dasar BAP tersebut PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat melakukan Serah Terima Oprasi Pengusahaan (STOP) dengan PLN cabang yang menerima aktiva tetap. STOP tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak dan dibuatkan beberapa rangkap yang salah satunya diserahkan kepada bagian akuntansi.

Atas dasar STOP tersebut PT . PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat membuat perhitungan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan kontrak tersebut yang terdiri dari :

1. Unsur jasa yaitu biaya jasa borongan sesuai dengan Surat Perjanjian Kontrak (SPK)
2. Material meliputi tiang, kabel tegangan menengah, trafo dan lain-lain.
3. Rupa-rupa meliputi biaya gaji dan upah dan biaya tidak langsung.

Kemudian perhitungan itu diserahkan kekantor cabang dengan istilah serah terima Aktiva Finansial (STAF) yaitu jumlah seluruh pengeluaran untuk aktiva tetap tersebut, oleh kantor cabang jumlah nota tersebut dubukukan dalam aktiva tetap tersebut, oleh kantor cabang jumlah nota tersebut dibukukan dalam aktiva tetap dengan nilai perolehan berdasarkan sejumlah nota yang dibebankan.

Bila dana untuk membangun diperoleh dari dana pinjaman, maka bunga pinjaman dibebankan ke Pekerjaan Dalam Pelaksanaan, samapai Pekerjaan Dalam Pelaksanaan tersebut selesai dibangun. Khusus untuk pembangunan jaringan distribusi proyek listrik pedesaan, bunga penjaman dibebankan ke Laba – Rugi sebagai biaya di luar oprasi, karena pada umumnya jangka pembangunannya, tidak lebih dari satu tahun.

Jadi yang dimaksud dengan harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tetap tersebut.

### 3.2.3. Peranan Sistem Informasi akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Dalam Menentukan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan, yaitu sistem akuntansi yang mampu menyediakan berbagai informasi yang menunjang dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, menyediakan informasi untuk mendukung oprasi harian dan menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu pengolahan data akuntansi yang terdiri dari kumpulan manusia, modal dan metode yang terdapat dalam suatu perusahaan yang saling berhubungan dalam menyediakan informasi keuangan dan informasi yang lainnya. Dalam hal ini termasuk berbagai macam dokumen yang berupa formulir dan kertas-kertas serta laporan pertanggungjawaban yang dapat dipercaya oleh manajemen perusahaan yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau menetapkan suatu kebijakan untuk perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, system informasi akuntansi yang diterapkan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat telah berjalan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat dilihat bahwa struktur organisasi, formulir, sistem perhitungan dan pengalokasian biaya, sistem pencatata serta sistem pelaporan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam pelaksanaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menunjang penentuan harga perolehan aktiva tetap, seluruh formulir tersebut telah dikoordinasikan dengan baik,

sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Selain sistem informasi yang telah diurauikan di atas, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat juga telah menerapkan penentuan harga perolehan aktiva tetap dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem informasi akuntansi yang mendukung penetuan harga perolehan aktiva tetap, diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dalam mencapai tujuan perusahaan, dengan tercapainya tujuan perusahaan maka kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar walaupun tanpa adanya pengawasan langsung dari pemimpin.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa Penerapan Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap.

### 3.3.1. Analisis Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Dalam melakukan analisis penentuan harga perolahan aktiva tetap, dilakukan analisis hanya pada aktiva tetap yang dibangun sendiri yaitu yang dipengaruhi oleh pekerjaan dalam pelaksanaan (PDP)

Penentuan harga perolehan aktiva tetap yang menyangkut Pekerjaan Dalam Pelaksanaan, dilakukan apabila Pekerjaan Dalam Pelaksanaan telah selesaidan syarat suatu Pekerjaan Dalam Pelaksanaan di masukan kedalam aktiva tetap yaitu apabila Pekerjaan Dalam Pelaksanaan tersebut sudah beroprasi atau sudah menghasilkan.

Aktiva tetap yang dibangun sendiri harga perolehannya berbeda-beda sesuai dengan unit mana yang melakukan pembangunan, aktiva tetap yang dibangun sendiri dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. Aktiva tetap yang dibangun oleh satuan pembangunan

   harga perolehan didasarkan pada nota pembukuan yang dilampiri berita acara serah terima proyek dari satuan pembangunan kepada satuan pengusahaan. Tetapi apabila aktiva tetap yang dibangun tersebut akan digunakan oleh satuan pembangunan itu sendiri maka harga perolehannya didasarkan pada bukti memorial berdasarkan pada Pekerjaan Dalam Pelaksanaan selesai dan dilampiri berita acara serah terima pekerjaan.

2. Aktiva tetap yang dibangun oleh satuan pengusahaan

   pembangunan dilakukan oleh bidang kontruksi atau Prolis / Prolis Des satuan pengusahaan untuk kemudian diserahkan kesatuan administrasi setingkat cabang, harga perolehan didasarkan pada nota pembukuan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang sudah selesai dan didukung oleh berita acar serah terima pekerjaan.

3. Aktiva tetap yang dibangun oleh Satuan Administrasi setingkat Cabang

   Pembangunan dapat dilakukan oleh satuan administrasi setingkat cabang untuk digunakan sendiri dan harga perolehan didasarkan pada bukti memorial PDP selesai dan didukung oleh berita acara serah terima pekerjaan.

Pada PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat harga perolehan aktiva tetapnya telah ditentukan dengan tepat yaitu dengan cara pengawasan bersama-sama dengan pemborong dan pengawas cabang yang akan menerima aktiva tetap melakukan pemeriksaan atas Pekerjaan Dalam Pelaksanaan tersebut dengan acuan

kontrak yang telah di sepakati kedua belah pihak yaitu pemborong dan PLN yang dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) atas dasar BAP tersebut PLN melakukan Serah Terima Oprasi Pengusahaan (STOP) dengan PLN cabang yang akan menerima aktiva tetap yang ditandatangani oleh kedua belah pihak kemudian dibuatkan perhitungan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan kontrak yang terdiri dari unsur jasa, material dan rupa-rupa yang kemudian diserahkan ke cabang dan dibuat Serah Terima Aktiva Finansial (STAF) yaitu jumlah seluruh pengeluaran untuk aktiva tetap tersebut. Oleh PLN cabang jumlah nota tersebut dibukukan dalam aktiva tetap dengan nilai perolehan sesuai dengan jumlah nota yang di bebankan.

### 3.3.2. Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan Dalam Menentukan Harga Perolehan Aktiva Tetap

penentuan harga perolehan aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat besar didalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan oleh karena itu diperlukan suatu penerapan sistem informasi akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan dalam membantu menetukan harga perolehan aktiva tetap, karena itu tanpa adanya sistem informasi akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang baik sulit untuk dicapai. Sistem informasi akuntansi Pekerjaan Dalam Pelaksanaan tersebut didalamnya mencakup struktur organisasi, formulir, perhitungan, pencatatan dan pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian, telihat perana berbagai indikator sistem informasi akuntansi akuntansi di atas terhadap harga perolehan aktiva tetap yaitu sebagai berikut.:

1. **Struktur organisasi**

   peranannya dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap adalah dalam penetapan tanggung jawab yang jelas terhadap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang mempengaruhi harga perolehan aktiva tetap.

2. **Formulir**

   peranan dalam penetuan harga perolehan aktiva tetap adalah membantu proses pencatatan Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang mempengaruhi harga perolehan aktiva tetap

3. **Perhitungan dan Pengalokasian Biaya Overhead**

   peranannya dalam penetuan harga perolehan aktiva tetap adalah untuk mengetahui nilai Pekerjaan Dalam Pelaksanaan masing masing kontrak.

4. **Pencatatan**

   peranan dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap adalah membantu perusahaan agar dapat membuat catatan dan laporan yang cukup.

5. **Pelaporan**

   peranannya dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana unsur-unsur sistem informasi akuntansi di atas dapat membantu dalam penetuan harga perolehan aktiva tetap.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi yang baik menunjang penetuan harga perolehan aktiva tetap dimana dengan adanya sistem informasi akuntansi maka pembangunan jaringan kelistrikan yang merupakan

aktivitas pokok perusahaan akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menggambarkan nilai Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang benar.